

POTENSI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA OBJEK WISATA DANAU LAIT OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN SANGGAU

Oleh:
ARYA PRATAMA
NIM. E01110020

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015

[email: aryapratama023@gmail.com](mailto:aryapratama023@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian yang penulis lakukan ini mengenai upaya dinas pariwisata dalam mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata danau lait di kabupaten sanggau. Kawasan yang menjadi permasalahan penulis adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk sebuah objek wisata, yang diantaranya ialah jalan menuju lokasi yang tidak baik, belum lagi belum adanya sarana transportasi untuk menuju lokasi objek wisata secara langsung, tempat beristirahat dan tempat menginap yang belum dimiliki, travel yang menunjukkan lokasi wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan teori analisis SWOT yang dikemukakan oleh John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009 : 200), Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dalam menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategis pengembangan objek wisata. Analisis pengembangan objek wisata dapat dilihat dari faktor-faktor kekuatan (*strengths*) atau kelemahan (*weakness*) dari internal, dan faktor-faktor peluang (*opportunities*) atau ancaman (*threats*) dari eksternal. Hasil penelitian sendiri cenderung menunjukkan upaya apa yang dilakukan oleh dinas pariwisata sanggau dalam mengembangkan sarana dan prasarana objek wisata danau lait itu sendiri, karena ada beberapa hal yang mempengaruhi kegiatan dinas pariwisata dalam mengembangkan sarana dan prasarana pada objek wisata tersebut. Beberapa hal tersebut yang mempengaruhi ialah keterbatasan dana sehingga dinas pariwisata kabupaten sanggau tidak dapat melakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana di objek wisata tersebut. Belum lagi tidak adanya kerjasama antara pemerintah kabupaten sanggau dan pihak swasta dimana pihak swasta secara tidak langsung dapat memberikan sedikit bantuan dalam pengembangan di objek wisata tersebut. Kurangnya kinerja masyarakat sekitar dalam membantu potensi objek wisata tersebut menyebabkan terhambatnya pengembangan yang akan dilakukan, beberapa masyarakat seharusnya dapat membantu mengembangkan objek wisata tersebut menjadi potensi objek wisata yang akan banyak dikunjungi oleh para wisatawan.

Kata kunci: Potensi pariwisata, dinas pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana, objek wisata, danau lait, Kabupaten Sanggau.

ABSTRACT

This author do research regarding efforts to develop tourism facilities and infrastructure tourism lake lait in sanggau. The problem is a lack of facilities and infrastructure is adequate for a tourist attraction, which among them is the path to the location of tourist objects directly, retreat and a place to stay that is owned, travel to that location. This method of writing a descriptive qualitative approach. Researchers using a SWOT analysis in a theory suggested by John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009 : 200), SWOT analysis is a well know historical technical in a creating an overview of the strategic situation in a fast developing tourist attraction. analysis on tourism development can be seen from the factors of strength or weakness of internal, and factors opportunities or threats of external. Result of the own research tends to indicate what efforts areundertaken by the tourism agency of sanggau in developing tourist facilities and infrastructure lake lait it self, because there are some things that affect the activities of the office of tourism in developing the infrastructure of the tourist attraction. Some of the things that influence is limited funds so that the tourism agency of sanggau cannot do development efforts and infrastructure in the tourist attraction. Not to mention the lack of cooperation between the government and private parties sanggau where private parties can inderectly provide a little help in the development of the tourist attraction. The lack of performance of the surrounding communities in helping the tourist potential of cousing obstructed development will be undertaken, some the community should be able to help develop the potential of the tourist attraction tourist to be visited by tourists.

Keywords : potencial tourism, the efforts tourism, the development of facilities and infrastructure, tourism object, lake lait, Regecy Sanggau.



PENDAHULUAN

Sejumlah pengamat memperkirakan dalam periode 2011 hingga 2015 akan banyak wisatawan asing yang datang ke Asia Pasifik. Sebagai negara yang direkomendasikan untuk dikunjungi adalah Indonesia. Hal tersebut di jelaskan berdasarkan survei Pacific Asia Travel Association (PATA) Asia Pasifik. Sementara itu Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), selama januari-maret jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Indonesia mencapai 1.714.946 orang. Jumlah ini naik 6,44 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Naiknya jumlah wisatawan mancanegara menjadi indikasi Indonesia aman untuk dikunjungi. Industry pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar ketiga dalam negeri kita. Saat ini, wisatawan terbanyak berasal dari Australia dan meningkat 25 persen dari tahun lalu. Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pada saat ini pariwisata merupakan suatu kebutuhan manusia, baik wisata dari mancanegara atau masyarakat sekitar dimana para wisatawan ingin kebutuhan

mereka dipuaskan dan sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan peningkatan dalam pendapatan ekonomi dan kesejahteraan (Wardiyanta, 2006).

Objek wisata danau lait memiliki beberapa unsur pulau, sungai, danau dan daratan, ditambah dengan fenomena alam berupa pasang surut yang ekstrim, merupakan keunikan tersendiri bagi Danau Lait sebagai salah satu destinasi wisata alam di Indonesia. Keberadaan lima pulau di tengah danau yang dikelilingi dengan Gunung Lait dan Gunung Tiong Kandang menjadi penambah daya tarik lain bagi pengunjung yang gemar memancing dan berkemah. Untuk memasarkan obyek wisata tersebut dan daya tarik tersebut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) seharusnya melakukan berbagai program promosi dengan bentuk pertunjukan, perjalanan (*travel*), dialog, dan aksesibilitas. Perjalananyang dimaksud adalah promosi dalam bentuk fasilitas akomodasi yang menjanjikan bagi wisatawan. Akomodasi ini dapat memberikan kenyamanan tetapi dengan harga yang terjangkau, pengadaan fasilitas penunjang wisata yang memadai seperti pembuatan jalan yang memadai, homestay, perhotelan, dan lain-lain (DISPARBUD, 2010. Kabupaten Sanggau).

Banyak hal harus diperhatikan dalam mengembangkan kawasan

pariwisata Danau Lait tersebut, diantaranya sarana dan prasarana dapat ditunjang ke arah yang lebih baik, akomodasi juga perlu diperhatikan. Dalam hal ini sarana sangat diperlukan karena banyak hal yang belum tercapai seperti angkutan khusus pariwisata, atau tempat penginapan baik untuk para wisatawan agar mereka dapat lebih lama tinggal dikawasan tersebut, belum lagi sarana yang menunjang agar wisatawan dapat berkreasi dengan baik. Pengembangan wisata perlu diperhatikan juga terutama dalam konsep pembangunan jangka panjang. Selain upaya pembangunan obyek dan daya tarik wisata serta kegiatan promosi untuk mensukseskan program sektor pariwisata, diperlukan pula fasilitas pelayanan wisatawan berupa sarana transportasi, akomodasi, keamanan, kesehatan serta hal lain untuk menunjang program pengembangan pariwisata. Pada dasarnya pengembangan sektor ini sangat ditentukan oleh pembangunan nyata dari produk wisata itu sendiri. Sebagai contohnya pembangunan sarana anak perlu dibangun agar mereka merasa lebih nyaman ditempat pariwisata.

Kawasan Wisata Danau Lait memiliki potensi besar dalam meningkatkan jumlah kunjungan para wisatawan keKabupaten Sanggau. Ada beberapa persoalan yang patut menjadi perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten

Sanggau yaitu akses jalan menuju KawasanWisataDanau Lait, fasilitas dan sarana serta pusat informasi yang dapat menjelaskan fasilitas yang tersedia di Kawasan Wisata Danau Lait seperti akomodasi dengan tujuan ke tempat wisata tersebut juga belum tersedia. Keadaan demikian, permasalahan tersebut tentunya dapat menimbulkan citra yang kurang baik bagi Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pengelola Kawasan Wisata Danau Lait.

KAJIAN TEORI

Oka A. Yoeti mengungkapkan beberapa prinsip perencanaan pariwisata, diantaranya:

- a) Perencanaan harus memiliki satu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian suatu negara.
- b) Perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatanterpadu dengan sektor-sektor lainnya, terutama sektor pertanian, jasa,perdagangan, dan sektor transportasi.
- c) Perencanaan suatu daerah tujuan pariwisata harus berdasarkan suatustudi yang khusus dibuat untuk daerah tersebut dan dengan

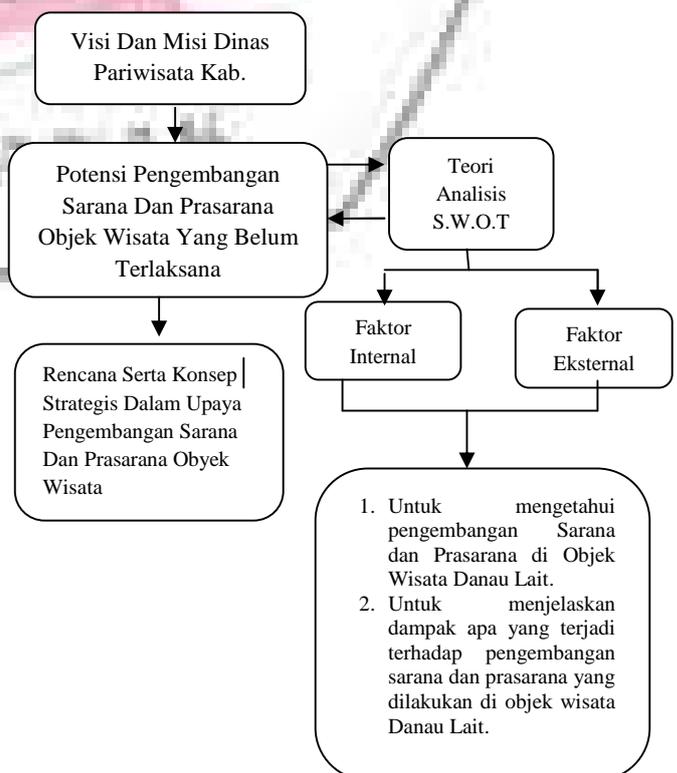
memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan alam serta budaya di daerah yang bersangkutan.

- d) Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus diikuti oleh adanya perencanaan fisik daerah yang bersangkutan secara keseluruhan.
- e) Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata tidak hanya memperhatikan segi administrasi saja tetapi juga didasarkan atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar, factor geografis dan ekologi dari daerah yang bersangkutan.

Dalam melakukan pengembangan kepariwisataan, perlu dilakukan pendekatan terhadap organisasi pariwisata yang ada masyarakat, dan swasta pembangunan pariwisata di daerah tersebut karena itu, dalam perencanaan kepariwisataan dibutuhkan perumusan yang cermat dan diambil kata sepakat, apa yang menjadi kewajiban pemerintah dan mana yang menjadi tanggung jawab pihak swasta, sehingga dalam pengembangan selanjutnya tidak terjadi tumpang tindih yang dapat menimbulkan perbedaan antara satu pihak dengan pihak yang lain.

Berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan teori yang relevan untuk mendeskripsikan Upaya Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Danau Lait

Kabupaten Sanggau adalah menurut John A. Pearce II dan Richard B. Robinson (2009 : 200) yaitu Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dalam menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategis pengembangan objek wisata. Analisis pengembangan objek wisata dapat dilihat dari faktor-faktor kekuatan (*strengths*) atau kelemahan (*weakness*) dari internal, dan faktor-faktor peluang (*opportunities*) atau ancaman (*threats*) dari eksternal. Dengan demikian dapat disimpulkan teori ini niscaya mampu membantu dinas pariwisata Kab. Sanggau dalam mengembangkan Objek Wisata Danau Lait tersebut. dengan adanya penelitian yang dilakukan ini, diharapkan agar Dinas Pariwisata dapat mengembangkan objek wisata tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya dan mendapatkan wisatawan yang berkunjung lebih banyak lagi.



METODE PENELITIAN

untuk mendapatkan informasi tentang pengembangan pariwisata danau lait yang dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kab. sanggau maka dalam penelitian ini penulis memilih untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis pendekatan dan analisis kualitatif. Selain itu, yang menjadi informan dipilih dan ditetapkan secara *purposive sampling* dan *insidental sampling*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik trigulasi untuk data primer dan sekunder, berfungsi sebagai *chek and cross check* data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, pengumpulan data primer mempergunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara ditunjukan kepada informasi kunci terdiri dari dinas pariwisata dan kebudayaan kab. sanggau, pengelola objek wisata danau lait, camat desa subah, pengunjung desa subah, dan tokoh adat desa subah.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model yang di kemukakan oleh spradley yaitu melaksanakan observasi partisipan, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif, Melakukan analisis terfokus, melakukan observasi terseleksi, melakukan analisis komponensial. Dengan

tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Spradley penulis menggunakan beberapa yang telah dikemukakan oleh spradley tersebut. Jadi proses penelitian bermula dari yang luas, kemudian memfokus, dan meluas lagi. Teknik analisis data dilakukan dalam proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan analisis SWOT dapat memberikan penjelasan lebih rinci tentang kondisi eksternal dan internal sebagai instrumen untuk menyatukan peluang dan ancaman dengan kekuatan dan kelemahan yang dapat menjadi alternatif Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam menyusun strategi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Sanggau. Dari analisis SWOT penulis mengidentifikasi beberapa faktor penyebab kurang agresifnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam menyusun strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Sanggau. Berikut adalah faktor-faktor tersebut :

a) **Strenght (Kekuatan)**

- 1) Tersedianya obyek wisata alam , religi, sejarah yang menarik dan bernilai seni dan budaya yang tinggi baik yang telah tergarap maupun belum;
- 2) Adanya semangat Otonomi Daerah (Otda) melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 dan Perimbangan Keuangan Daerah melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 ;
- 3) Adanya pemahaman yang tinggi dan dukungan dari pimpinan daerah tentang pentingnya nilai seni dan budaya sehingga pengembangan dunia pariwisata sebagai andalan ketiga sektor pembangunan ekonomi;
- 4) Adanyaminat dunia internasional untuk investasi dan membantu dalam bidang pengembangan budaya dan pariwisata di Kabupaten Sanggau.

b) **Weakness (Kelemahan)**

- 1) Belum optimalnya penataan Objek Wisata Budaya sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh masyarakat Daerah di Kabupaten Sanggau;
- 2) Belum memadainya infrastuktur Transportasi dalam menjangkau Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kabupaten Sanggau;
- 3) Belum ditetapkannya Objek Wisata Unggulan untuk dijadikan daerah

tujuan Wisata, baik Wisatawan dalam Negeri maupun Luar Negeri Budaya di Kabupaten Sanggau;

- 4) Terbatasnya anggaran dana untuk melakukan pengembangan sarana dan prasarana di obyek wisata Kabupaten Sanggau.

c) **Opportunities (Peluang)**

- 1) Masih memungkinkan pengunjung datang apabila sarana dan prasarana dapat dikembangkan dengan baik.
- 2) Melakukan investasi atau kerjasama dengan pihak swasta dapat membantu obyek wisata Danau Lait tersebut menjadi lebih baik lagi.
- 3) Melakukan promosi dengan baik sehingga obyek wisata dapat dikenalkan kepada para wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata tersebut.

d) **Threat (Ancaman)**

- 1) Tingkat sadar wisata masyarakat di daerah objek wisata masih rendah.
- 2) Eksploitasi Sumber Daya Alam (SDA) yang menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengakibatkan hilangnya keindahan alam.
- 3) Kualitas sumber daya manusia yang relatif masih rendah dan kerja rendah.

Dalam penerapan upaya yang akan dikembangkan didalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata danau lait di Kabupaten Sanggau, secara langsung akan ditekankan pada empat unsur perencanaan pariwisata sesuai dengan UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, yang akan di kembangkan dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Unsur wilayah dan daya tarik, yang akan meliputi distribusi atraksi, penzonangan dengan tema dan ciri khas masing-masing sebagai penarik dan pembeda
2. Distribusi fasilitas dan akomodasi sebagai unsur pendukung kegiatan pariwisata
3. Jalur aksesibilitas dan jaringan transportasi, yang merupakan hubungan antar kegiatan yang berlangsung didalam pariwisata
4. Teknik dan strategi promosi terhadap target-target pengunjung/sumber wisatawan
5. Pengelolaan yang menekankan pada institusi, bagaimana sebaiknya mengelola pariwisata

Beranjak dari analisis SWOT pada uraian sebelumnya, maka seharusnya dapat diambil upaya apa yang tepat dalam mengembangkan sarana dan prasarana objek wisata Danau Lait tersebut. Namun pada kenyataannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau belum

menetapkan upaya yang terarah dalam mengembangkan pariwisata secara optimal. Sehingga pengembangan sarana dan prasarana objek wisata Danau Lait belum berjalan secara optimal dan berdampak pada rendahnya kunjungan wisata di objek wisata tersebut.

1. Komponen-Komponen Perencanaan Pariwisata

Pariwisata sebagai suatu fenomena yang sangat kompleks sehingga memerlukan rancangan program perencanaan yang tepat sesuai dengan karakteristik objek dan daya tarik wisata serta pangsa pasar yang dijadikan sebagai target. Pengetahuan tentang perencanaan pariwisata adalah sangat penting dalam menilai fenomena yang terjadi di daerah yang akan direncanakan sebagai DTW, objek wisata, resort dan sebagainya terutama perencanaan tentang komponen pariwisata. Dalam pengembangan pariwisata ada dua objek yang menjadi sasaran perencanaan yaitu bagaimana perencanaan pariwisata dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan bagaimana pariwisata dapat meningkatkan penghasilan masyarakat lokal.

Berikut adalah komponen pariwisata yang perlu di rencanakan dengan baik dalam mendukung perkembangan pariwisata baik di tingkat nasional, regional, subregional maupun tapak.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam perencanaan pariwisata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sanggau adalah terdiri dari:

Atraksi dan kegiatan wisata baik itu alam, budaya maupun fitur khusus lainnya yang menarik wisatawan untuk berkunjung, Akomodasi, sebagai tempat untuk menginap berupa hotel atau bentuk lainnya dengan fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada tamu (wisatawan) selama mereka berada di daerah tujuan wisata.

Fasilitas wisata dan pelayanan lainnya, yang termasuk dalam kelompok ini adalah tour operator, restoran, rumah makan, toko handicraft, cenderamata, bank, tempat penukaran uang, pusat informasi pariwisata, tempat potong rambut dan kecantikan, fasilitas dan pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan publik dan pelayanan polisi, pemadam kebakaran dan imigrasi.

Transportasi, sebagai akses ke ODTW (transportasi internasional) dan alat transportasi lokal atau internal yang menghubungkan antara negara asal wisatawan dengan negara tujuan wisata, daerah atau objek wisata satu dengan objek wisata atau daerah tujuan wisata lainnya.

Infrastruktur lainnya, yaitu bentuk pelayanan publik lain yang dapat mendukung pengembangan pariwisata seperti, sarana jalan, bandar udara,

pelabuhan laut, terminal bus, stasiun kereta api, suplai air bersih, sarana penerangan, tempat penampungan sampah, telepon, drainase yang baik dsb.

Elemen-elemen Institusi, elemen ini juga memegang peranan penting dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata yaitu program perencanaan, pendidikan dan pelatihan, strategi pemasaran dan program promosi, organisasi pariwisata baik pemerintah maupun swasta, peraturan yang menyangkut pariwisata, kebijakan investasi sektor pemerintah maupun swasta, program kontrol terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya.

Selain komponen-komponen utama diatas, faktor lain yang merupakan pendukung komponen tersebut adalah terdiri dari:

1. Lingkungan alam dan sosial ekonomi, ini berhubungan dengan tempat dimana akan direncanakan sebagai objek wisata, resort dsb.
2. Kelompok wisatawan domestik dan internasional, ini berhubungan dengan segmen pasar.

2. Prosedur Perencanaan Pariwisata

Untuk dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah di tentukan secara maksimal oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sanggau seperti yang diinginkan maka, perencanaan harus mangacu kepada proses-proses perencanaan yang dapat dijadikan sebagai

prosedur pedoman dalam membuat perencanaan, yaitu sebagai berikut;

1. Perlu adanya Persiapan studi, pada tahap ini perlu menyiapkan perumusan TOR (Term of Reference) dan penetapan tim perencanaan di sesuaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh setiap individu yang dilibatkan. Misalnya, ahli ekonomi, pemasaran, pariwisata, sosiologi, antropologi dll.
2. Perlu Penetapan Objektive, menentukan tujuan pendahuluan untuk menjadi guideline dalam pencapaian tujuan ke depan yang diinginkan, sehingga dalam pelaksanaan program rencana tidak keluar dari koridor tujuan yang sudah ditetapkan.

Survei. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data baik kualitatif maupun kuantitatif yang berhubungan dengan lokasi, lingkungan alam (iklim topografi, lingkungan alam; iklim topografi, kehidupan liar dan vegetasi, area pantai dan bahari, geologi, ekologi, sistem ekologi, area sumberdaya alam), Sejarah yang berpengaruh, pola sosiokultural dan ekonomi, pola landuse, permukiman, dan kepemilikan tanah, serta survei terhadap elemen-elemen institusi yaitu menyangkut kebijakan pengembangan, perencanaan yang sudah ada, regulasi, struktur

organisasi pemerintah dan kepariwisataan, kebijakan investasi, program pendidikan dan pelatihan.

Analisis dan Sintesis dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan bentuk data yang diperoleh pada saat survei. Analisis dilakukan terhadap; (1) Proyeksi belanja wisatawan (analisis dampak ekonomi). (2) Analisis pasar & proyeksi wisatawan. (3) Proyeksi akomodasi dan fasilitas lain dibutuhkan (proyeksi kebutuhan SDM). (4) Proyeksi kebutuhan transportasi dan infrastruktur lain. (5) Analisis terpadu dan evaluasi kondisi fisik, sosial, & ekonomi; objek dan daya tarik; daya dukung. (6) Identifikasi kesempatan dan masalah pengembangan pariwisata. (7) Kualitas dan dampak lingkungan oleh pariwisata. (8) Masalah dan manfaat sosial budaya oleh pariwisata. (9) Kesiapan kebijakan finansial dan ketersediaan modal. (10) Efektifitas struktur organisasi pariwisata. (11) Efektifitas atau kelengkapan peraturan dan perundangan pariwisata.

Formulasi Kebijakan, (pendekatan pembangunan untuk mengarahkan dalam menetapkan pengambilan keputusan) dan rencana (struktur bagian-bagian dalam satu sistem menyeluruh). Meliputi; (1) Kebijakan ekonomi. (2) Strategi pemasaran. (3) Pengembangan SDM. (4) Persiapan dan evaluasi alternatif pengembangan kebijakan & struktur

rencana, berdasar analisis sosial, ekonomi, dan dampak lingkungan, serta efektifitas. (5) Umpan balik ke objektif dan proyeksi, dan modifikasi kebijakan dan rencana. (6) Kebijakan pengembangan/ konservasi lingkungan. (7) Kebijakan pengembangan sosial budaya. (8) Kebijakan pengembangan investasi. (9) Kebijakan pengembangan organisasi. (10) Kebijakan pengembangan peraturan dan perundangan

Rekomendasi, meliputi; (1) Peningkatan & distribusi manfaat ekonomi. (2) Program promosi pariwisata. (3) Program pendidikan dan pelatihan. (4) Rencana terstruktur (pengembangan objek dan daya tarik, rencana pengembangan wilayah pariwisata, rencana rute perjalanan wisata, rancangan pengembangan (6) Kontrol kualitas dan dampak lingkungan. (7) Ukuran-ukuran dampak sosial budaya & program konservasi. (8) Investasi, insentif, & sumber dana pengembangan projek. (9) Persaratan struktur organisasi pemerintah dan swasta. (10) Pengembangan baru atau modifikasi struktur peraturan dan perundang-undangan.

Implementasi dan monitoring. Tahap ini dilakukan sebagai tahap terakhir dalam proses perencanaan pariwisata. Tahapan yang harus dilakukan dalam implementasi dan monitoring ini adalah (1) mengkaji ulang rencana (2) penerapan rencana (3) penerapan peraturan dan

perundangan (4) pengintegrasian dengan pembangunan sektor pemerintah dan swasta (5) penyesuaian rencana program seperti yang dibutuhkan (6) kaji ulang dan revisi periodik.

3. Upaya Pengembangan Sarana Dan Prasarana Objek Wisata

Banyak hal yang harus dikerjakan oleh dinas pariwisata kabupaten sanggau dalam memperbaiki objek wisata danau lait ini. Berbagai cara yang akan dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten sanggau untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang belum memadai pada sektor objek wisata tersebut.

Berbagai hal yang dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten sanggau ialah:

1. Mencari investor agar objek wisata Danau Lait dapat berkembang dengan baik, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke objek wisata tersebut.
2. Mengembangkan dengan sebisa mungkin agar objek wisata menjadi lebih menarik untuk didatangi oleh para wisatawan daerah maupun dari luar daerah.
3. Mempertahankan dan meningkatkan wisatawan asal kabupaten sanggau dan sekitarnya sebagai pasar utama yang sudah ada.

4. Menata dan mengembangkan potensi wisata alam dalam rangka meningkatkan daya tariknya.
5. Mengembangkan potensi seni dan budaya sebagai atraksi wisata seni/budaya dan obyek wisata budaya guna menunjang peningkatan daya tarik wisata.
6. Meningkatkan pembinaan dan peran serta masyarakat dalam menunjang kegiatan kepariwisataan terutama masyarakat di sekitar obyek wisata/kawasan wisata.
7. Peningkatan informasi pariwisata dan budaya menggunakan bahasa asing dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada wisatawan asing dan memperluas pasar wisatawan.
8. Meningkatkan pelayanan terhadap tamu/wisatawan.
9. Menyempurnakan peraturan kepariwisataan untuk mengantisipasi perkembangan pembangunan pariwisata.
10. Melakukan pelatihan kepariwisataan baik bagi pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, masyarakat dan pelaku usaha pariwisata.
11. Mendorong pengembangan infrastuktur yang memadai sehingga dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada wisatawan.
12. Melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan pariwisata (community based tourism).
13. Meningkatkan kualitas dan keanekaragaman obyek dan daya tarik wisata dan sarana/fasilitas pelayanan wisatawan di daerah tujuan wisata termasuk sarana transportasinya;
14. Meningkatkan upaya dan kerja sama dengan biro-biro perjalanan wisata di sekitar kabupaten sanggau dan kalimantan barat.
15. Meningkatkan pembinaan segenap pelaku pariwisata seni dan budaya termasuk masyarakat dalam rangka meningkatkan pelaksanaan program Sapta Pesona.

Dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Sanggau, sebaiknya masyarakat juga membantu dalam melestarikan objek wisata tersebut, sehingga nantinya objek wisata yang berkembang mampu bersaing dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sanggau ataupun yang berada di Kalimantan Barat.

Dampak Yang Terjadi Terhadap Masyarakat Sekitar Objek Wisata Danau Lait

Kegiatan pengembangan pariwisata, disamping mempunyai dampak positif tentunya juga mempunyai dampak negatif. Oleh karena itu diperlukan

perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak negatif yang ditimbulkan.

4. Dampak Terhadap Masyarakat

a. Dampak Positif

- 1) Terbukanya lapangan kerja.
- 2) Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang turut serta memberikan pelayanan terhadap wisatawan yang memerlukan jasanya.
- 3) Pemerintah mendapatkan penghasilan berupa pajak penghasilan dan berupa pajak perusahaan yang di belanjakan oleh wisatawan.
- 4) Mendorong pembangunan didaerah berupa perbaikan sarana dan prasarana dilingkungan daerah karena pemerintah mendapatkan income yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- 5) Masyarakat menjadi ingin lebih mempelajari lokasi wisata yang menjadi target pemerintah untuk dilakukan pengembangan pada sektor objek wisata tersebut.
- 6) Masyarakat dapat mempelajari sistem positif yang dibawa oleh wisatawan.

- 7) Masyarakat juga dapat mengajak wisatawan dalam mempelajari rasa kekeluargaan.
- 8) Berbagai sumber yang ada di manfaatkan agar wisatawan dan juga masyarakat sekitar dapat mempelajari dan menghargai sumber daya alam yang ada.

b. Dampak Negatif

1. Dampak negatif terhadap lingkungan alam yang mencakup gejala alam yang ada disekitar objek wisata danau laut.
2. Dampak negatif terhadap lingkungan binaan.
3. Dampak negatif terhadap lingkungan budaya yang mencakup nilai-nilai kepercayaan, perilaku, kebiasaan, moral, seni, dan sejarah masyarakat.
4. Harga barang atau jasa pelayanan menjadi naik, karena banyaknya pengunjung. Wisatawan itu dikira selalu membawa uang banyak, harga tanah naik, akibat sarana dan fasilitas wisata seperti pembangunan hotel, taman rekreasi, lapangan dan lain sebagainya.

5. Penduduk, khususnya para remaja suka maniru pola hidup wisatawan. Maniru cara berpakaian, cara makan, dan cara hidup yang tidak sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsa kita.
6. Banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, sering dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang tidak pantas seperti pemerasan, pencurian, penjudian, pengedaran barang-barang ilegal, pornografi dan lain sebagainya.
7. Terjadi pengrusakan lingkungan, baik karena pembangunan prasarana dan sarana pariwisata maupun, karena ulah pengunjung, atau tangan-tangan jail.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang penulis dapatkan tentang upaya dinas pariwisata dalam mengembangkan sarana dan prasarana objek wisata Danau Lait di Kabupaten Sanggau, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang penulis laksanakan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan data dan informasi yang disajikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
2. Dari analisis SWOT terdapat faktor penyebab kurang agresifnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sanggau dalam menyusun strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata, dimana kelemahan dan potensi peluang dalam mengembangkan objek wisata tersebut tidak di manfaatkan oleh dinas pariwisata kabupaten sanggau.
3. Rencana strategis akan dilakukan untuk mengembangkan objek wisata tersebut sesuai dengan apa yang telah di tetapkan oleh undang-undang yang telah berlaku sehingga dapat membantu dinas terkait dalam mengembangkan objek wisata tersebut.
4. Memiliki komponen-komponen dalam menyusun strategis yang baik untuk berupaya mengembangkan sarana dan prasarana objek wisata danau lait tersebut.
5. Prosedur yang baik dalam merencanakan pengembangan

sarana dan prasarana yang baik pula, sehingga memerlukan beberapa tujuan dalam mengembangkan sarana dan prasarana tersebut.

6. Memerlukan investor untuk membantu dalam mengembangkan sarana dan prasarana objek wisata, sehingga para investor dapat berinvestasi dalam pengembangan sarana dan prasarana objek wisata tersebut.
7. Beberapa aspek akan dilaksanakan oleh dinas pariwisata kab. sanggau sehingga ada beberapa pengembangan sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan.

B. Saran – saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah dinas pariwisata kabupaten sanggau dengan pihak swasta agar dapat membantu mengerjakan kawasan wisata danau lait tersebut.
2. Menambahkan APBD untuk membangun sarana dan prasarana kawasan wisata danau lait tersebut.
3. Membentuk LSM untuk lebih menunjang ketertarikan wisatawan

terhadap kawasan wisata danau lait tersebut.

4. Memfungsikan kembali fasilitas yang ada di objek wisata Bukit Kelam sebagai bentuk pelayanan yang diberikan kepada pengunjung.
5. Perlu disusun kembali strategi pengembangan objek wisata Danau Lait yang berorientasi pada perubahan dan agresif.
6. Setidaknya masyarakat sekitar membantu dinas terkait untuk melakukan pengembangan yang akan dilaksanakan sehingga pengembangan dapat berjalan dengan baik.
7. Pemerintah Daerah Kabupaten Sanggau melalui Dinas Kebudayaan dan pariwisatanya perlu mengubah pola pengambilan strategi dan kebijakan dalam mengembangkan objek wisata Danau Lait agar pengembangannya dapat dilaksanakan secara optimal.

REFERENSI

Buku-buku:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sanggau, 2012. Mencerdaskan Bangsa. Sanggau: Badan Pusat Statistik Sanggau

Bryson, John M., Perencanaan Strategis untuk Organisasi Publik dan Nirlaba: Sebuah Panduan untuk Memperkuat dan

Mempertahankan Prestasi Organisasi, rev. ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 1999).

Damanik & Weber. 2006. Perencanaan Ekowisata; Dari Teori ke Aplikasi.

Darminta, Poerwa. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Ismayanti, 2010. Pengantar Pariwisata, Jakarta: Grasindo,.

Jerome McCarthy, E., dkk.. 1991 . Dasar-dasar Pemasaran, Jakarta: Erlangga.

Lundberg, D.E., M.H. Stavenga, M. Krishnamoorthy. 1997. Ekonomi Pariwisata. dalam: I Wayan Geriya, Diplomas Keunggulan Budaya. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama.

Marpaung. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Pearce II, John A dan Jr. Robinson, dan Richard B, 2008. Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian, Edisi 10 Buku I, Jakarta: Penerbit Salemba Empat,.

Pemerintah RI, Buku Undang - Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata: Bandung: Citra Umbara

Pendit, S Nyoman. 2002. Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana, Cetakan Ketujuh Edisi Terbaru dengan Perbaikan-Perbaikan. Jakarta: Pradnya Paramita.

Pendit, S Nyoman. 2004. Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I ketut. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

Silalahi, Ulber, 2009. Metode Penelitian Sosial, Bandung: Refika Aditama,.

Spillane. 1987. Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.

Suantoro, Gamal. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: penerbit Andi Yogyakarta

Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: penerbit Alfabeta,

Yoeti, Oka .A, 1983. Pariwisata Dan Lingkungan Hidup, Angkasa, Bandung. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sumber Lain

<https://subadra.wordpress.com/2007/08/26/89/> di akses pada tanggal 25 januari 2015 pkl: 14;57 wib

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sanggau, 2010.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademik Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : Arya Pratama
 NIM / Periode Lulus : 801110020
 Fakultas / Jurusan : Ilmu Sosial Ilmu Politik / ISIP
 E-mail address / HP : arya.pratama023@gmail.com / 082251539792

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....*) pada Progam Ilmu Studi.....Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Potensi Pariwisata Dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek wisata Danau Lait oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sanggau

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hal Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikan di Internet atau Media lain) :

- Secara fulltext
 Content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku

Untuk kepentingan akademik tetap perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Mengetahui/disetujui
 Pengelola Jurnal.....

Dibuat di : Pontianak
 Pada Tanggal : 2 September 2015



Dr. Arifin S.Sos, M.AB
 NIP. 197105211997021002

Arya Pratama
 nama terang dan tanda tangan Mhs

catatan:
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing masing

Setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, Berkas ini harus Scan dalam form PDF dan dlampirkan pada step4 upload supplementary proses unggah penyerahan berkas (submission author).